

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan pada masa antenatal, persalinan, dan nifas. Pelayanan kesehatan ibu hamil ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental ibu dan juga mencegah terhadap kondisi buruk yang mungkin dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Kematian adalah kondisi terburuk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya penting bagi kesehatan ibu, tetapi juga bagi janin yang dikandungnya. Mengingat pentingnya kondisi sehat pada seorang ibu hamil dan bayinya, diperlukan pemantuan berkala berupa serangkaian pemeriksaan kehamilan. (dinkes kota bandung ,2020)

Kehamilan dibagi dalam 3 Trimester yaitu Trimester I mulai dari konsepsi sampai 12 minggu, Trimester II >12 minggu sampai 28 minggu, Trimester III >28 minggu sampai 42 minggu. Selama proses kehamilan berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu akan mengalami masalah tanda bahaya kehamilan yang dapat berpengaruh pada proses kehamilannya maupun proses persalinannya apabila usia kehamilan sudah memasuki aterm 37-40 minggu (Saifuddin, 2019).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, dengan standar 6 kali kunjungan sebagai upaya menurunkan angka kematian prenatal dan kualitas perawatan pada frekuensi pelayanan antenatal oleh Kemenkes ditetapkan 6 kali kunjungan ibu hamil dalam pelayanan antenatal, selama kehamilan dengan ketentuan 2 kali pada trimester pertama atau K1 (UK 0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (UK >12 minggu-28 minggu) dan 3 kali pada trimester III atau K4 (UK >28 minggu-lahir) (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan medis dalam pelayanan antenatal meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, pemeriksaan obstetrik dan pemeriksaan diagnosis penunjang (Yanuari, 2017). Pada kunjungan pemeriksaan kehamilan seorang ibu hamil mendapatkan layanan berupa penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi fundus uteri, pemeriksaan kehamilan, pemberian tablet besi, pemberian imunisasi TT, pemeriksaan Hb, konsultasi kesehatan, serta pemeriksaan spesifik lainnya terkait keluhan dan kondisi kehamilan ibu hamil. Indikator K1 adalah adalah proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan. Sementara K1 ideal adalah proporsi kehamilan yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester I. (dinkes kota bandung, 2020).

Hasil survey penduduk antar sensus (SUPAS) di Indonesia tahun 2015 menunjukkan AKI sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, artinya AKI masih jauh dari target SDGs 2016. SDG 2016 menargetkan AKI di Indonesia dapat diturunkan menjadi 70/100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan Republik indonesia 2015). Angka kematian Ibu di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada table profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan menurut SDKI 2012 AKI jawa barat sebesar 359 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017).

Standar jenis pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kesehatan terhadap ibu hamil, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan komplikasi secara dini Kelengkapan kunjungan antenatal ini untuk meminimalisir masalah-masalah yang mungkin terjadi pada ibu hamil seperti komplikasi pada masa kehamilan. Kegiatan antenatal care yang dilakukan pada ibu hamil dapat mendeteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini pada komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan. Deteksi dini yang dilakukan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah kematian pada ibu hamil dan janin serta meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan kesejahteraan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pelayanan antenata Kelengkapan kunjungan antenatal ini untuk meminimalisir masalahmasalah yang mungkin terjadi pada ibu hamil seperti komplikasi pada masa kehamilan. Kegiatan antenatal care yang dilakukan pada ibu hamil dapat mendeteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini pada komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan. Deteksi dini yang dilakukan ini merupakan usaha yang dilakukan

untuk mencegah kematian pada ibu hamil dan janin serta meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan kesejahteraan keluarga.

Upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pelayanan antenatal care (K1 dan K4) Puskesmas Kubutambahan 1 menerapkan 14 T standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 14 T yaitu timbang berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet FE minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan haemoglobin, pemeriksaan protein urine, pemeriksaan urine reduksi, temuwicara (konseling), perawatan payudara, pemeriksaan VDRL (Pemeriksaan Veneral Disease Research Laboratory), senam ibu hamil, pemberian obat malaria, pemberian kapsul beryodium (Kemenkes RI, 2016).

Selain itu diperlukan upaya Safe Motherhood dan making pregnancy safer serta GSI (gerakan sayang ibu) yang dinyatakan sebagai Empat Pilar yang meliputi: yang pertama yaitu asuhan antenatal untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Pilar yang kedua yaitu persalinan yang aman dengan memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi.

Pilar yang ketiga yaitu pelayanan obstetri esensial dengan memastikan bahwa pelayanan obstetri untuk risiko tinggi dan komplikasi tersedia bagi ibu hamil yang membutuhkannya. Pilar yang keempat yaitu Keluarga Berencana (KB), yaitu memastikan bahwa setiap orang/pasangan mempunyai akses ke informasi dan pelayanan KB agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk kehamilan. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan pada klien melalui kunjungan rumah untuk memberikan asuhan antenatal care pada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC untuk mendeteksi secara dini masalah atau komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan. Memberikan asuhan secara menyeluruh yang dikenal dengan Continuity Of Care (COC) dengan melakukan asuhan secara komprehensif maka kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya dan kunjungan Kembali untuk nifas, bbl dan kb ke fasilitas kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan secara komprehensif holistic islami

C. Tujuan Umum dan Tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Peneliti mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, persalinan, bayi baru lahir, ibu nifas dan keluarga berencana pada Ny.SG1P0A0 usia kehamilan 35 minggu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya ke fasilitas kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan secara komprehensif holistic Islami dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian SOAP) kontrasepsi pada Ny S G1P0A0 usia kehamilan 35 minggu Janin Tunggal Hidup Intra Uterin secara komprehensif holistic islami .
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian SOAP) kontrasepsi pada Ny S G1P0A0 usia kehamilan 35 minggu Janin Tunggal Hidup Intra Uterin secara komprehensif holistic islami .
- c. Mampu melakukan asuhan Bayi Baru Lahir (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian SOAP) kontrasepsi pada Ny S G1P0A0 usia kehamilan 35 minggu Janin Tunggal Hidup Intra Uterin secara

- komprehensif holistic islami.
- d. Mampu melakukan asuhan Nifas (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian SOAP) pada Ny S G1P0A0 usia kehamilan 35 minggu Janin Tunggal Hidup Intra Uterin secara komprehensif holistic islami.
 - e. Mampu melakukan asuhan Neonatus (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian SOAP) kontrasepsi pada Ny S G1P0A0 usia kehamilan 35 minggu Janin Tunggal Hidup Intra Uterin secara komprehensif holistic islami.
 - f. Mampu melakukan asuhan KB (pengkajian, identifikasi masalah, penegakkan diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian SOAP kontrasepsi pada Ny S G1P0A0 usia kehamilan 35 minggu Janin Tunggal Hidup Intra Uterin secara komprehensif holistic islami .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan pembelajaran dalam perkuliahan dan menjadi bacaan di perpustakaan.

2. Bagi ibu dan keluarga

Diharapkan ibu dan keluarga mendapatkan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan dan merasa nyaman, aman dan percaya pada pelayanan komprehensif yang dilakukan bidan dalam menciptakan pelayanan kebidanan yang berkualitas.

3. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan profesional dengan pendekatan asuhan kebidanan komprehensif berbasis islami.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan asuhan komprehensif ini menjadi masukan, gambaran dan pertimbangan bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan temual pelayanan terbaru